

Nilai-nilai Multikultural dalam Pendidikan Pancasila dan Budi Pekerti di Madrasah Ibtidaiyah

Gilang Maulana Jamaludin^{1*}, Nurudin Araniri², Syafa'atun Nahriyah³

¹ Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

² Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

³ Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

10 Agustsus 2023

Received in revised form

12 Agustus 2023

Accepted 15 Agustus 2023

Kata Kunci:

Multikultural, Pendidikan Pancasila dan Budi Pekerti

Keywords:

Multicultural Education and Ethics

DOI: <https://dx.doi.org/>

ABSTRAK

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai multicultural dalam pendidikan Pancasila dan Budi Pekerti di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan metode Library research. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah Nilai-nilai multicultural dalam Pendidikan Pancasila dan Budi pekerti. Nilai-nilai tersebut adalah nilai toleransi, saling menghargai, menghormati budaya dan agama, kebersamaan, persatuan, kerjasama, dan nilai solidaritas hal tersebut terkandung dalam Pancasila. Hasil dari kajian dapat disimpulkan bahwa Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Pancasila dan budi pekerti sebagai pedoman yang mendasari sikap dalam berbangsa dan bernegara. Pancasila digali dari nilai-nilai pandangan dan budaya hidup masyarakat Indonesia. Berkait dengan hal tersebut, pendidikan Pancasila dan budi pekerti sangat penting diterapkan di sekolah, mengingat pada saat ini banyak fenomena-fenomena pengikisan nilai-nilai Pancasila terhadap generasi penerus bangsa.

ABSTRACT

This study aims to determine multicultural values in Pancasila and Moral Education in Madrasah Ibtidaiyah. This research uses the library research method or literature review. The results obtained from this study are multicultural values in Pancasila and moral education. These values are the values of tolerance, mutual respect, respect for culture and religion, togetherness, unity, cooperation and solidarity values, these are contained in Pancasila. The results of the study can be concluded that the multicultural values contained in Pancasila and character education serve as guidelines that underlie attitudes in the nation and state. Pancasila is explored from the values, views and culture of life of the Indonesian people. In this regard, it is very important to implement Pancasila and character education in schools, bearing in mind that currently there are many phenomena that erode Pancasila values to the nation's next generation.

1. PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Pancasila menurut UU No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional yang juga tercantum di dalam SK Dirjen Dikti. No.38/DIKTI/Kep/2003, ialah guna menunjukkan arah tujuan pada moral dan diharapkan dapat terealisasi di kehidupan bermasyarakat setiap hari, yakni tingkah laku yang memperlihatkan iman serta Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (keyakinannya masing-masing), bertingkah-laku kerakyatan dengan selalu mendahulukan kepentingan umum. Adapun Tujuan dari Pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut : Memiliki keimanan serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Memiliki sikap kemanusiaan yang adil juga beradab kepada orang lain dengan selalu memiliki sikap tenggang rasa di tengah kemajemukan bangsa, Menciptakan persatuan bangsa dengan tidak bertindak anarkis yang dapat menjadi penyebab luntarnya Bhinneka Tunggal Ika di tengah masyarakat yang memiliki keberagaman kebudayaan. (baca juga: Fungsi Kebudayaan

bagi Masyarakat dan Contohnya), Menciptakan sikap kerakyatan yang mendahulukan kepentingan umum dan mengutamakan musyawarah untuk mencapai keadaan yang mufakat. Memberikan dukungan sebagai cara menciptakan keadaan yang berkeadilan sosial dalam

(Slamet, 2019) mengemukakan bahwa masyarakat dan bangsa Indonesia memiliki keragaman sosial budaya, aspirasi politik dan kemampuan ekonomi. Keragaman itu berpengaruh langsung pada kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum, kemampuan sekolah dalam menyediakan pengalaman belajar, dan kemampuan peserta didik dalam berproses, belajar dan mengolah informasi menjadi sesuatu yang dapat diterjemahkan sebagai hasil belajar (Iswati, 2017; Slamet, 2019). Keberagaman itu menjadi suatu variabel bebas yang memiliki kontribusi sangat signifikan terhadap keberhasilan kurikulum, baik sebagai proses maupun sebagai hasil (Mustaqim, 2014; Sangadji, 2016). Oleh karenanya, keberagaman itu harus menjadi faktor yang diperhitungkan dalam menentukan filsafat, teori, visi, pengembangan dokumen, sosialisasi, dan pelaksanaan kurikulum (Widiawati & Jamaludin, 2023). Pengembangan kurikulum dengan menggunakan pendekatan pengembangan multikultural sebaiknya didasarkan pada 4 (empat) prinsip: 1) keragaman budaya menjadi dasar dalam menentukan filsafat; 2) keberagaman budaya dijadikan dasar dalam mengembangkan berbagai komponen kurikulum, seperti: tujuan, konten, proses, dan evaluasi; 3) budaya di lingkungan unit pendidikan adalah sumber belajar dan objek studi yang harus dijadikan bagian dari kegiatan belajar peserta didik; dan 4) kurikulum berperan sebagai media dalam pengembangan kebudayaan daerah dan nasional.

Indonesia merupakan negara yang luas dengan berbagai suku, budaya dan agama yang menaunginya. Terdapat kurang lebih 13.000 pulau di Indonesia, beragam keyakinan antara Islam, Hindu, Budha, Katolik, Kristen, Konghucu dan Protestan, serta jumlah suku yang menaunginya sekitar 300 suku dengan 200 bahasa yang berbeda (Indrapangastuti, 2014). Selain menjadi kekayaan budaya, banyaknya keberagaman tersebut memungkinkan timbulnya persoalan bagi Indonesia sendiri, seperti nepotisme, korupsi, kolusi, perseteruan, kekerasan, perusakan alam dan minimnya rasa kemanusiaan. Untuk itu, nilai-nilai multikultural perlu diterapkan sejak dini, salah satunya dengan cara menerapkannya pada pembelajaran di pendidikan dasar. Mahfud (2011: 200) menyatakan bahwa di Indonesia masih diperlukan usaha yang panjang dalam merevisi buku-buku pelajaran agar dapat mengakomodasi kontribusi dan partisipasi yang lebih inklusif bagi warga dari latar belakang suku/etnis, agama, dan budaya yang berbeda (Afni Laila Na'fiah dkk, 2021).

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Indonesia merupakan negara yang multikultur segala bentuk interaksi yang baik antar individu dalam masyarakat akan memperkuat keberadaan dan kelangsungan hidup bangsa. Sebaliknya, segala bentuk interaksi yang tidak baik akan mengancam keutuhan dan integrasi bangsa. Untuk mengantisipasi ancaman tersebut, maka diperlukan pemahaman yang mendalam tentang kehidupan masyarakat yang multikultural tersebut. Melihat hal tersebut, muatan nilai-nilai multikultural dirasa sangat penting untuk ditingkatkan di sekolah. Salah satu langkah yang dapat dilakukan secara langsung oleh pemerintah adalah dengan melaksanakan pendidikan Pancasila dan Budi Pekerti di sekolah.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). *Library research* yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu (M.Iqbal, 2002). Pada penelitian ini objek data yang dicari peneliti adalah dengan mencari literatur-literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Peneliti mencari

data dalam menjawab permasalahan yang diangkat dengan membaca berbagai referensi yang sesuai. Penelitian kepustakaan merupakan penelaahan terhadap data-data pustaka yang dapat memberikan solusi atau jawaban terkait dengan masalah yang diteliti. Melalui penelitian pustaka dapat memberi hasil dari apa yang dicari melalui sumber-sumber data yang digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, didapatkan bahwa nilai-nilai multicultural dalam pendidikan Pancasila dan Budi Pekerti adalah tertuang dalam Pancasila. Dalam Pancasila tersebut mengandung nilai-nilai multicultural yang antara lain adalah nilai toleransi, nilai solidaritas antar manusia, nilai gotong royong, nilai demokrasi, nilai kerjasama, nilai saling menghargai, nilai menghormati budaya dan agama, nilai kebersamaan, nilai persatuan.

Nilai-nilai Multikulturalisme

Multikultural adalah kebudayaan. Secara etimologis, multikulturalisme dibentuk dari kata multi (banyak), Kultur (budaya), dan isme (aliran/paham). Muslimah mengartikan, kultur adalah sebuah budaya yang universal, sekelompok masyarakat yang menganut sekumpulan simbol-simbol, kepribadian yang ditulis dengan luas, refleksi dari struktur biologis dan ekspresi yang tidak terlihat. Walaupun pengertian kultur sangat beragam, ada beberapa titik persamaan yang dapat diambil untuk mempertemukan keragaman definisi-definisi tersebut. Karna pada dasarnya, kultur adalah sesuatu yang general dan spesifik sekaligus. Salah satunya dapat dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristiknya (Jamali, 2016).

Menurut Naim Sauqi (2011) Multikulturalisme adalah paham tentang kultur (budaya) yang beragam, dalam keberagaman kultur itu keniscayaan adanya pemahaman, saling pengertian, toleransi, dan sebagainya, agar tercipta suatu kehidupan yang damai dan sejahtera serta terhindar dari konflik yang berkepanjangan (Slamet, 2019).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa multicultural adalah suatu kelompok masyarakat yang beranekaragam baik agama, ras, suku maupun budaya yang mampu hidup berdampingan tanpa adanya kesenjangan satu dengan yang lainnya sehingga tercipta kedamaian dalam sebuah masyarakat tersebut.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 merupakan salah satu dasar hukum pelaksanaan pendidikan budi pekerti di sekolah. Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) sendiri adalah kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai sejak dari hari pertama sekolah, masa orientasi peserta didik baru untuk jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan, sampai dengan kelulusan sekolah.

Menurut Tabrani Rusyan (2006), pendidikan budi pekerti perlu diajarkan di sekolah dengan maksud antara lain untuk membangun generasi penerus bangsa agar selain cerdas juga berakhlak dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan budi pekerti di sekolah dalam pelaksanaannya terintegrasi ke dalam seluruh mata pelajaran terutama dalam mata pelajaran agama dan PPKn.

Nilai-nilai multikultural adalah Nilai pluralisme, nilai demokrasi dan nilai humanisme. *Pertama, Nilai Pluralisme* merupakan suatu sikap saling menghargai dan menghormati setiap kebudayaan yang berbeda dan toleransi satu sama lain (Rusdiana: 2015). *Kedua, Nilai Demokrasi* merupakan cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Demokratis merupakan kata sifat demokrasi. Warga negara yang demokratis adalah warga negara yang memiliki perilaku hidup yang baik dalam kehidupan pribadi maupun kenegaraan dengan memegang nilai-nilai demokrasi. *Ketiga, Nilai Humanisme* menurut Kartika, Luciana, Yayu (2018), nilai humanisme merupakan suatu sikap yang menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia, sehingga manusia menduduki posisi yang

sangat penting diantara makhluk lain di dunia. Jadi implementasi nilai humanisme ini berkaitan dengan nilai yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.

Adapun beberapa nilai multikultural yang ada sekurang-kurangnya terdapat indikator-indikator sebagai berikut: belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (mutual trust), memelihara saling pengertian (mutual understanding), menjunjung sikap saling menghargai (mutual respect), terbuka dalam berfikir, apresiasi dan interdependensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi kekerasan (Zakiyudin, 2005).

Nilai-nilai Multikultural dalam Pendidikan Pancasila dan Budi Pekerti

Sebagai negara yang berideologikan Pancasila Indonesia memiliki falsafah hidup yang mampu mencakup kebutuhan bangsa Indonesia. Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Pancasila sangatlah relevan untuk menghadapi permasalahan yang ada. Pancasila memiliki nilai-nilai multikultural yang menjadi dasar agar tidak terjadi gesekan antar warga negara akibat pluralisme. Keadaan geografis Indonesia yang berupa kepulauan memungkinkan. Anissa Wika Alzana, Yuni Harmawati. Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multicultural keberagaman subur di Indonesia, ragam budaya, ras/etnis, bahasa, suku, agama. Sehingga sangat tepat jika Pancasila sebagai pendidikan multikultural, karena Pancasila mengandung nilai-nilai multikultural (Slamet:2017).

1. Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa

Nilai pertama berhubungan dengan spiritual setiap warga negaranya. Hubungan antar umat beragama, serta hubungan antara negara dengan warga negara yang membebaskan untuk memeluk, serta melakukan peribadatan sesuai agama yang dianut. Nilai yang terkandung dalam sila pertama adalah: bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjalankan perintah dan menjauhi laranganNya. Ketika warga negara mengamalkan ajaran agama yang telah dianut, maka setiap warga negara juga akan menghormati dan menghargai pemeluk agama lain. Hidup rukun dan saling berdampingan, bekerja sama antar pemeluk umat beragama untuk mewujudkan **toleransi**, serta saling menjaga, agar satu sama lain saling aman dan nyaman ketika beribadah, tidak melakukan kegiatan-kegiatan radikal yang membuat pemeluk agama lain ketakutan dan bisa menimbulkan saling perpecahan.

2. Sila kedua, Kemanusiaan yang adil dan beradab

Nilai yang terkandung dalam sila kedua adalah hubungan kemanusiaan, yaitu tentang persamaan derajat, hak asasi manusia, **solidaritas antar manusia**, keadilan, serta sikap yang beradab. Dari nilai-nilai Pancasila tersebut mengakibatkan perasaan sama dan sederajat sehingga tidak adanya deskriminasi antar manusia, menjunjung tinggi hak asasi manusia, **saling menghormati**, menghargai, memiliki **solidaritas** yang tinggi, serta mendorong setiap warga negara untuk bersikap adil dan beradab.

3. Sila ketiga, Persatuan Indonesia

Nilai yang terkandung dalam sila ketiga adalah tentang persatuan yaitu mengenai negara Indonesia dan juga seluruh aspek didalamnya termasuk bangsa Indonesia. Nilai tersebut mendorong rasa cinta tanah air, cinta bangsa Indonesia, menjunjung tinggi persatuan, menghargai pluralisme yang ada serta **gotong royong**. Dalam nilai sila ketiga ini membawa kewajiban moral kepada setiap warga negara untuk **menghargai** dan mencintai kemajemukan yang ada, gotong royong antar bangsa yang terdiri dari beragam perbedaan agama, suku, ras, bahasa, dll. Menjunjung tinggi kepentingan bersama dan bersatu untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia.

4. Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Nilai yang terkandung dalam sila keempat adalah tentang kebijaksanaan, musyawarah untuk mufakat. Nilai tersebut membawa kewajiban moral untuk mendukung untuk tercapainya negara yang demokratis yang mengedepankan musyawarah untuk menghasilkan mufakat

disetiap pelaksanaan apapun. Dari tingkat pemerintahan hingga tingkat bawah, musyawarah haruslah digunakan karena setiap orang memiliki suara dalam demokrasi. Sehingga nilai keempat Pancasila menjadikan masyarakat Indonesia untuk mengembangkan **budaya demokrasi**.

5. Sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila adalah keadilan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bersama. Keadilan sosial, kesejahteraan sosial, pemerataan pendidikan dan infrastruktur diseluruh Indonesia, pemerataan fasilitas listrik dan air bersih, serta jaminan sosial kepada seluruh warga negara Indonesia. Tidak adanya ketimpangan, sehingga dari nilai sila kelima ini sebagai warga negara kita ikut berpartisipasi dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial, **bahu membahu membantu** sekitar kita tanpa melihat golongannya ataupun latar belakang budayanya.

4. KESIMPULAN

Multikultural suatu kelompok masyarakat yang beranekaragam baik agama, ras, suku maupun budaya yang mampu hidup berdampingan tanpa adanya kesenjangan satu dengan yang lainnya sehingga tercipta kedamaian dalam sebuah masyarakat tersebut.. Nilai-nilai multicultural dalam pendidikan Pancasila dan Budi Pekerti adalah tertuang dalam Pancasila. Dalam Pancasila tersebut mengandung nilai-nilai multicultural yang antara lain adalah nilai toleransi, nilai solidaritas antar manusia, nilai gotong royong, nilai demokrasi, nilai kerjasama, nilai saling menghargai, nilai menghormati budaya dan agama, Nilai kebersamaan, Nilai persatuan. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Pancasila dan budi pekerti tersebut sebagai pedoman yang mendasari sikap dalam berbangsa dan bernegara. Pancasila digali dari nilai-nilai pandangan dan budaya hidup masyarakat Indonesia. Berkait dengan hal tersebut, pendidikan Pancasila dan budi pekerti sangat penting diterapkan di sekolah, mengingat pada saat ini banyak fenomena-fenomena pengikisan nilai-nilai Pancasila terhadap generasi penerus bangsa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afni Laila Na'fiah, dkk. Jurnal Estetik : Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks di Sekolah Dasar Kelas Atas. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Indonesia ISSN 2622-1810 (p); 2622-1829 (e) volume 4, number 1, 2021 | page: 65-86.
- Anissa Wika Alzanaa dan Yuni Harmawati. Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multicultural. Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 9 No. 1 Tahun 2021 51 – 57 DOI. 10.25273/citizenship.v9i1.2370.
- Jamali Sahrodi, Islam dan Pendidikan Pluralisme: Melacak Kemungkinan Aplikasi Pendidikan Berbasis Multikultural, (Bandung: CV Arfino Raya, 2016).
- Iswati, I. (2017). Urgensi Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Meningkatkan Apresiasi Siswa Terhadap Kearifan Budaya Lokal. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 15–29.
- M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian*. (Ghalia Indonesia: 2002).

Mustaqim, Y. (2014). Pengembangan Konsepsi Kurikulum dalam Pendidikan Islam. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1).

Nilai-nilai Multikultural bagi Guru Sejarah SMA, Disertasi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sangadji, K. (2016). Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi (Sebuah Kajian Kurikulum). *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science Dan Pendidikan*, 5(1), 38–45.

Slamet, S. (2019). NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME: Sebuah Implikasi & Tantangan Negara-Bangsa Indonesia ke Depan. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP*, 1, 224–231.

Widiawati, W., & Jamaludin, G. M. (2023). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA SD BERBASIS MULTIKULTURAL. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2(1), 22–25.

Slamet. *Nilai-nilai Multikulturalisme: Sebuah Implikasi & Tantangan Negara-Bangsa Indonesia ke Depan*. (Seminar Nasional, LPPM - Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019).

Slamet. (2017). Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Zakiyyudin Baidhaw, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural,(Jakarta: Erlangga: 2005), hal. 78-84